

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis yang dilaksanakan menggunakan teori analisis kebijakan oleh Grindle yang mencakup dua indikator antara lain; isi kebijakan dan konteks implementasi.

Kebijakan *Gedang Begele* di Desa Sibak merupakan sistem sosial yang berlandaskan pada sejarah dan nilai-nilai leluhur. Kebijakan ini menganut sistem rotasi yang berlandaskan pada aturan adat yang telah dipertahankan dan diteruskan secara turun-temurun. Setiap kelompok mendapat giliran untuk berpartisipasi, dan hal ini diatur dengan musyawarah untuk menghindari dominasi dari satu pihak saja. Sistem ini menunjukkan pemerintahan yang demokratis dan musyawarah yang kuat dalam masyarakat, sehingga terhindar dari dominasi dan konflik internal. Isi kebijakan tersebut memengaruhi kepentingan semua lapisan kaum di Desa Sibak, sehingga tercipta sistem rotasi kepemimpinan yang adil dan setara. Sistem ini memastikan stabilitas sosial dan rasa keadilan dalam masyarakat.

Dalam proses pemilihan, Desa Sibak tetap mematuhi peraturan nasional, namun diberi karakteristik unik oleh sistem *Gedang Begele*, dengan peran aktif lembaga adat dan pemerintah desa dalam mengawasi dan memfasilitasi jalannya pemilihan. Lembaga adat memiliki kekuasaan strategis dalam menetapkan giliran kaum, sedangkan pemerintah desa menjamin akuntabilitas proses secara formal. Implementasi kebijakan ini juga ditopang

oleh tingginya kepatuhan masyarakat dan dukungan kondisi sosial budaya yang harmonis. Hal ini menjadikan sistem *Gedang Begele* sebagai contoh kebijakan lokal yang berhasil mengintegrasikan nilai adat dengan prinsip-prinsip kebijakan publik modern.

Lembaga desa berperan aktif dalam mengawasi dan memfasilitasi pemilihan untuk memastikan keadilan, akuntabilitas, dan penerimaan oleh semua lapisan masyarakat. Kebijakan *Gedang Begele* memberikan manfaat sosial, budaya, dan pemerintahan yang signifikan. Kebijakan ini menjaga keharmonisan antarkelompok, memperkuat kohesi sosial, dan menghidupkan kembali partisipasi warga negara secara aktif dalam urusan publik. Kebijakan ini juga memfasilitasi koordinasi program pembangunan desa, membuat layanan publik lebih efektif.

Struktur sosial di Desa Sibak berakar kuat pada sejarah leluhur dan perjalanan leluhur yang membentuk kelompok marga. Pembentukan marga tidak hanya berfungsi sebagai identitas tetapi juga melindungi adat istiadat, keseimbangan, dan persamaan hak. Sistem rotasi kepemimpinan *Gedang Begele* merupakan sistem pemerintahan yang demokratis, yang menunjukkan adanya musyawarah yang kuat dalam masyarakat, sehingga terhindar dari dominasi dan konflik internal.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis terkait sistem *Gedang Begele* tentang pemilihan kepala desa di desa sibak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dan desa diharapkan menyusun peraturan desa (Perdes) yang secara hukum mengakui dan mengatur sistem *Gedang Begele* dalam proses pemilihan kepala desa, aspek ini memiliki peranan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kepastian hukum adat istiadat setempat dalam sistem pemerintahan formal.
2. Perlu dilakukan dokumentasi resmi dan sistematis Sejarah, hukum, dan adat istiadat *Gedang Begele* harus didokumentasikan secara formal dan metodis untuk melestarikan nilai-nilai tradisional dan menyediakan sumber daya pendidikan bagi generasi mendatang
3. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya nilai-nilai kearifan lokal, seperti musyawarah, kesetaraan, dan gotong royong, agar tradisi *Gedang Begele* tetap lestari dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman.